

## EVALUASI PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KELURAHAN WALIAN I TOMOHON

Inggriany Theresia Rumende<sup>1)</sup>, Lily Ranti Goenawi<sup>1)</sup>, dan Widya Astuty Lolo<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

### ABSTRACT

Contraceptives injection consisted of two types namely combination injections (one month) and progestin injections (three months). There are side effects from the use of injectable contraceptive such us *Amenorea* (no bleeding), queasy vomiting, dizziness/headache, changes in body weight, and breast pain and condition that require special attention such as patients with high blood pressure, patients with diabetes, patients using epilepsy medicine, tuberculosis medicine. This research aiming to determine the use of injectable contraceptives, identify side effects that arise and the factors that influence the use of injectable contraceptives. This research is a kind of descriptives research with using data collection in face to face interview. This research conducted on 62 respondent injectable contraceptives users. The result showed type of contraception namely 3 months injection of 50 respondents (80,65%) and 1 months injection of 12 respondents (19,35%). There are 7 respondents (11,29%) had a history of high blood pressure. And a total of 2 respondents (3,23%) had a history of diabetes. The side effect of the most experienced that is a total of 50 respondents of the 62 respondents (80,65%) had changes in their body weight and 45 respondents of the 62 respondents (72,58%) had *Amenorea* (no bleeding). The factors affecting the use and choice of injectable contraceptives is the side effect that arise, most users injecting age from 20 to 35 years old with a frequency of 35 respondents (56,45%) and the range of costs as much as 4 respondents (6,45%) considered expensive costs.

Keyword : evaluation of using, injectable contraceptives, fertile couples.

### ABSTRAK

Kontrasepsi suntikan terdiri dari 2 jenis yaitu suntikan kombinasi (1 bulan) dan suntikan progestin (3 bulan). Terdapat efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik yaitu *Amenorea* (tidak haid), mual, muntah, pusing/sakit kepala, perubahan berat badan, dan nyeri payudara. Terdapat juga keadaan yang memerlukan perhatian khusus seperti pasien tekanan darah tinggi, kencing manis, pasien yang menggunakan obat epilepsi, obat tuberkulosis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan penggunaan kontrasepsi suntik, mengidentifikasi efek samping yang timbul dan faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi suntik. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara wawancara tatap muka. Penelitian dilakukan terhadap 62 responden pengguna kontrasepsi suntik. Hasil penelitian menunjukkan jenis kontrasepsi yang digunakan yaitu suntikan 3 bulan sebanyak 50 responden (80,65%) dan suntikan 1 bulan sebanyak 12 responden (19,35%). Terdapat 7 responden (11,29%) mempunyai riwayat penyakit tekanan darah tinggi. Sebanyak 2 responden (3,23%) mempunyai riwayat kencing manis (*Diabetes melitus*). Efek samping yang paling banyak dialami yaitu perubahan berat badan sebanyak 50 responden dari 62 responden (80,65%) dan *Amenorea* (tidak haid) 45 responden dari 62 responden (72,58%). Faktor yang mempengaruhi penggunaan dan pemilihan kontrasepsi suntik yaitu efek samping yang timbul, umur pengguna suntik terbanyak berusia 20-35 tahun dengan frekuensi 35 responden (56,45%), dan keterjangkauan biaya sebanyak 4 responden (6,45%) menganggap biaya yang dikeluarkan mahal.

Kata Kunci: evaluasi penggunaan, kontrasepsi suntik, Pasangan Usia Subur (PUS)

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah dalam pelayanan KB di Indonesia ialah rendahnya kualitas pelayanan terhadap pengguna kontrasepsi serta ketidaktepatan dalam penggunaan kontrasepsi termasuk kepatuhan dalam pemakaian dan pemeriksaan ulang. Hal ini ditandai dengan masih tingginya angka kejadian efek samping obat kontrasepsi, komplikasi dan kegagalan penggunaan obat dan alat kontrasepsi (BKKBN, 2006).

Semua program KB harus mengambil upaya-upaya yang bermakna untuk meningkatkan kualitas pelayanan antara lain membuat pelayanan lebih aman, biayanya terjangkau, lebih mudah diakses oleh klien dan ketersediaan alat/obat kontrasepsi yang berkualitas (BKKBN, 2006).

Metode yang ada dalam program KB di Indonesia yaitu metode kontrasepsi sederhana, metode kontrasepsi hormonal, metode kontrasepsi dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), metode kontrasepsi mantap dan metode kontrasepsi darurat (Handayani, 2010). Kontrasepsi Suntik termasuk dalam metode kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi Suntik merupakan obat KB yang disuntikkan 1 bulan sekali (kombinasi) atau 3 bulan sekali (progesterin) (Mulyani, 2013). Efek samping yang timbul dari penggunaan kontrasepsi Suntik yaitu *Amenorea* (tidak haid), mual, muntah, pusing/sakit kepala, perubahan berat badan, dan nyeri payudara. Pada penggunaan kontrasepsi suntik terdapat keadaan yang memerlukan perhatian khusus seperti pasien tekanan darah tinggi, kencing manis, pasien yang menggunakan obat epilepsi, obat tuberkulosis, yang mempunyai penyakit anemia, stroke, penyakit jantung, kanker payudara. Juga terdapat tanda-tanda yang harus diwaspadai oleh pengguna kontrasepsi seperti nyeri dada hebat, sakit kepala hebat atau gangguan penglihatan dan nyeri tungkai hebat.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilakukan pada bulan Desember 2013 – Oktober 2014 di Kelurahan Walian I Tomohon.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah survei deskriptif yaitu penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lain.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita pengguna KB suntik yang berada pada 3 lingkungan Kelurahan Walian I yang berjumlah 74 yang dirinci pada masing-masing Lingkungan sebagai berikut :

1. Jumlah akseptor KB Suntik di Lingkungan 1 sebanyak 21 orang.
2. Jumlah akseptor KB Suntik di Lingkungan 4 sebanyak 21 orang.
3. Jumlah akseptor KB Suntik di Lingkungan 5 sebanyak 32 orang.

Teknik pengambilan sampel secara *non probability* yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan cara *quota sampling* dimana jumlah atau banyaknya sampel telah ditentukan.

Dalam menentukan besar sampel peneliti menggunakan rumus besar populasi < 1000 yaitu Rumus Slovin :

Keterangan :

n = sampel ;

N = populasi ;

d = taraf signifikansi (5%)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{74}{1 + 74(0,05)^2}$$

$$n = \frac{74}{1 + 74(0,0025)}$$

$$n = \frac{74}{1 + 0,185}$$

$$n = \frac{74}{1,185}$$

$$n = 62,4$$

$$n = 62$$

**Pengumpulan Data**

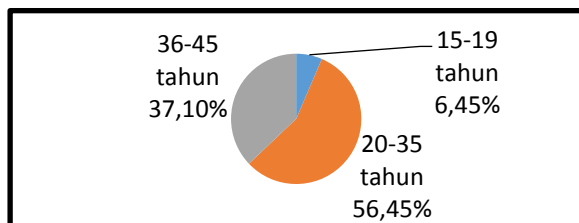
Pengumpulan data dilakukan pada responden yang menggunakan kontrasepsi suntik, dengan metode yang digunakan wawancara tatap muka (*face-to-face interview*). Dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur penelitian. Kemudian peneliti meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan penelitian. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada responden sesuai dengan pertanyaan yang sudah disediakan.

**Analisa Data**

Data yang sudah terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan penggunaan kontrasepsi suntik pada pasangan usia subur di Kelurahan Walian I Tomohon.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

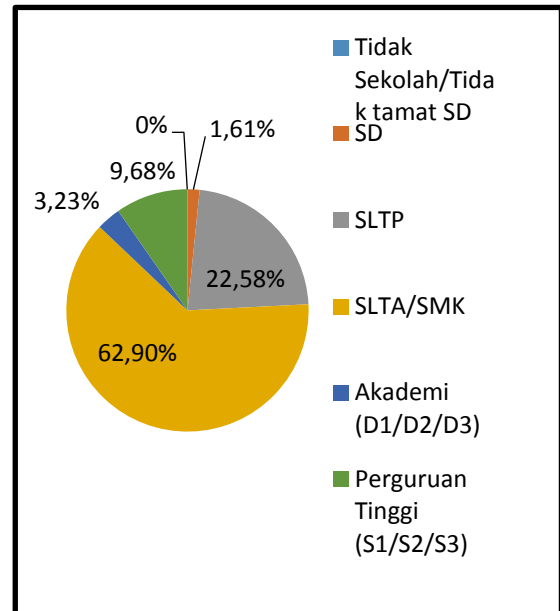
**Data Demografi dan Jenis Suntikan yang Digunakan**



**Gambar 1.** Diagram Distribusi Frekuensi Ibu PUS di Kelurahan Walian 1 Tomohon Berdasarkan Umur

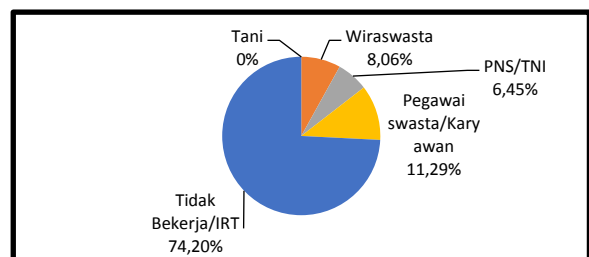
Berdasarkan diagram diatas data responden pengguna suntik terbanyak berusia 20-35 tahun dengan frekuensi 35 orang (56,45%), 36-45 tahun sebanyak 23 orang (37,10%), dan usia 15-19 tahun sebanyak 4 orang (6,45%). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Nengah Runiari dan Ni Ketut yaitu akseptor kontrasepsi suntikan paling banyak ialah usia 20-35 tahun. Pada rentang umur ini akseptor berada dalam fase menjarangkan kehamilan sehingga diperlukan alat kontrasepsi yang efektif untuk mencegah kehamilan namun kesuburannya dapat kembali dalam waktu yang singkat. Pada usia ini, juga merupakan

periode reproduksi sehat (Siswosudarmo, 2001). Periode usia 20-35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan. Pada masa umur ini diperlukan jenis kontrasepsi yang mempunyai efektivitas cukup tinggi (Hartanto, 2004).



**Gambar 2.** Diagram Distribusi Frekuensi Ibu PUS di Kelurahan Walian 1 Tomohon Berdasarkan Pendidikan

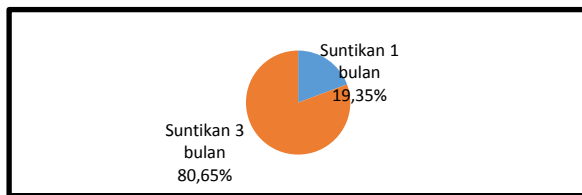
Sebagian besar ibu berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 39 orang (62,90%), SLTP sebanyak 14 orang (22,58%), Perguruan Tinggi 6 orang (9,68%), Akademi 2 orang (3,22%), tamat SD sebanyak 1 orang (1,61%), dan tidak ada responden yang tidak tamat SD/Tidak sekolah.



**Gambar 3.** Diagram Distribusi Frekuensi Ibu PUS di Kelurahan Walian 1 Tomohon Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan ibu-ibu pengguna kontrasepsi suntik di Kelurahan Walian I Tomohon yang terbanyak ialah sebagai ibu

rumah tangga sebanyak 46 orang (74,20%), pegawai swasta/karyawan sebanyak 7 orang (11,30%), Wiraswasta 5 orang (8,06%) dan PNS/TNI sebanyak 4 orang (6,45%).



**Gambar 4.** Diagram Distribusi Frekuensi Ibu PUS di Kelurahan Walian 1 Tomohon Berdasarkan Jenis Suntikan Yang Digunakan

Berdasarkan diagram diatas sebagian besar responden menggunakan suntikan 3 bulan. Sebanyak 50 orang responden dengan persentase 80,65% menggunakan suntikan 3 bulan dan 12 orang responden (19,35%) menggunakan suntikan 1 bulan. Keinginan responden untuk menunda atau tidak menginginkan terjadinya kehamilan serta menghindari efek samping yang timbul merupakan faktor dari pemilihan jenis kontrasepsi.

#### Evaluasi Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Suntikan 1 bulan yang banyak digunakan oleh ibu-ibu di Kelurahan Walian I Tomohon ialah *Cyclofem*. Responden yang menggunakan *cyclofem* sebanyak 6 orang dan 1 orang menggunakan Andalan. Obat suntik Andalan 1 bulan berisi *Medroxyprogesterone Acetate* 50 mg dan *Estradiol Cypionote* 10 mg, sedangkan obat suntik 3 bulan yang digunakan adalah *Depo medroksiprogesteron acetat* 3 orang, *triclofem* 1 orang, dan Andalan 9 orang. Obat suntik Andalan 3 bulan berisi 150 mg *Medroxyprogesterone Acetate*. Obat suntik yang tersedia di tempat responden mendapatkan pelayanan KB suntik merupakan faktor dari pemilihan dan penggunaan obat-obat suntik.

Terdapat 7 responden dari 62 responden (11,29%) mempunyai riwayat penyakit tekanan darah tinggi. Sebanyak 2 responden pengguna kontrasepsi kombinasi (1 bulan) mempunyai riwayat penyakit tekanan darah tinggi. Salah satu

kontraindikasi dari suntik kombinasi yaitu ibu yang mempunyai riwayat penyakit tekanan darah tinggi (>180/110mmHg) (Mulyani, 2013). Penyakit tekanan darah tinggi termasuk dalam keadaan yang memerlukan perhatian khusus, ibu dengan riwayat penyakit tekanan darah tinggi <180/110 mmHg dapat diberikan suntikan kombinasi tetapi perlu pengawasan. Responden pengguna suntik progestin (3 bulan) yang mempunyai riwayat penyakit tekanan darah tinggi yaitu 5 orang, suntikan progestin aman untuk orang yang mempunyai riwayat penyakit tekanan darah tinggi karena tidak mengandung hormon estrogen (Anonim, 2013). Pengguna kontrasepsi suntik dengan tekanan darah <180/110 mmHg dapat menggunakan suntikan progestin (Affandi, 2011). Sebanyak 2respondendari 62 responden (3,23%) mempunyai riwayat kencing manis (*Diabetes melitus*). Responden yang mempunyai riwayat penyakit kencing manis pengguna suntik progestin (3 bulan). Salah satu kontraindikasi dari suntikan progestin yaitu ibu dengan riwayat penyakit *Diabetes melitus* yang disertaidengan komplikasi. Suntikan kombinasi dapat diberikan pada kasus tanpa komplikasi dan kencing manis terjadi <20 tahun dan diperlukan pengawasan (Affandi,2011).Adanya ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron dapat mempengaruhi metabolisme karbohidrat dan retensi insulin sehingga memperburuk toleransi glukosa.

Penggunaan kontrasepsi suntik dapat menimbulkan efek samping, namun pada umumnya tidak berbahaya. Efek samping yang timbul dari kontrasepsi suntik baik suntikan 1 bulan (kombinasi) atau suntikan 3 bulan (progestin) pada umumnya sama yaitu *amenorea* (tidak haid), mual/muntah, pusing/sakit kepala, *spotting* (perdarahan bercak) (Affandi, 2011). Efek samping lainnya yaitu perubahan berat badan, dan nyeri payudara (Mulyani, 2013).

*Amenorea* (tidak haid), haid tidak teratur dan *spotting* (perdarahan bercak)merupakan gejala dari gangguan siklus haid. Responden yang mengalami *amenorea* sebanyak 45 responden dari 62 responden dengan persentase 72,58%, haid

tidak teratur sebanyak 40 responden dari 62 responden dengan persentase 64,52% dan *spotting* sebanyak 24 responden dari 62 responden dengan persentase 38,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gangguan haid yang paling banyak dialami oleh akseptor suntik yaitu *amenorea*. *Amenorea* disebabkan oleh atrofi endometrium. Gangguan haid terjadi karena ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi (Irianto, 2014).

Efek samping lainnya dari penggunaan kontrasepsi suntik yaitu pusing atau sakit kepala. Responden yang pernah mengalami pusing/sakit kepala sebanyak 34 responden dari 62 responden (54,84%). Sakit kepala disebabkan oleh adanya peningkatan dan penurunan kadar hormon estrogen dalam darah (Anonim, 2012). Pusing atau sakit kepala dapat juga disebabkan karena reaksi tubuh terhadap hormon progesteron sehingga hormon estrogen mengalami penekanan dan progesteron dapat mengikat air sehingga sel-sel di dalam tubuh mengalami perubahan sehingga terjadi penekanan pada syaraf otak (Anonim, 2012).

Perubahan berat badan juga merupakan salah satu efek samping penggunaan kontrasepsi suntik. Responden yang pernah mengalami perubahan berat badan yaitu 50 responden dari 62 responden (80,65%). Pada penggunaan suntik 3 bulan, berat badan dapat bertambah 2,3 kg pada tahun pertama dan meningkat 7,5 kg selama enam tahun (Mulyani, 2013). Dalam penelitian ini responden pengguna suntik 3 bulan lebih banyak daripada pengguna suntik 1 bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2010) dimana hasil yang diperoleh yaitu, lebih banyak akseptor pengguna suntik *Depo Medroksiprogesteron Acetat* (DMPA) atau suntikan 3 bulan mengalami kenaikan berat badan daripada akseptor KB bukan *Depo Medroksiprogesteron Acetat* (DMPA). Terjadinya kenaikan berat badan, disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah. Selain itu, hormon

progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah (Irianto, 2014). Peningkatan berat badan dapat juga terjadi akibat perangsangan pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus oleh *Depo Medroksiprogesteron Acetat* (DMPA). Efek progesteron pada suntikan *Depo Medroksiprogesteron Acetat* (DMPA) sangat kuat dan sangat efektif.

Responden yang pernah mengalami mual/muntah sebanyak 20 responden dari 62 responden (32,26%). Rasa mual/muntah, terjadi pada bulan-bulan pertama pemakaian suntikan. Penyebab efek ini, karena reaksi tubuh terhadap hormon progesteron yang mempengaruhi produksi asam lambung (Irianto, 2014).

Responden yang pernah mengalami nyeri payudara sebanyak 20 responden dari 62 responden (32,26%). Nyeri payudara biasanya timbul pada suntikan pertama untuk suntik 1 bulan dan akan hilang setelah suntikan kedua atau ketiga. Nyeri payudara terjadi karena perubahan hormonal atau ketidakseimbangan hormon dalam tubuh. Nyeri payudara bisa disebabkan oleh berkurangnya hormon estrogen pada tubuh wanita.

Penggunaan suatu jenis alat kontrasepsi bergantung pada status ekonomi dan biaya untuk memperoleh alat kontrasepsi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini semua responden sanggup dalam membayar biaya untuk memperoleh alat kontrasepsi, namun sebanyak 4responden dari 62 responden (6,45%) menganggap bahwa biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh alat kontrasepsi tersebut mahal. Tingkat ekonomi dari responden dan pekerjaan merupakan faktor dari anggapan bahwa biaya yang dikeluarkan mahal. Salah satu upaya dari program KB yaitu biayanya terjangkau.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan:

1. Jenis kontrasepsi yang digunakan oleh ibu-ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Walian I Tomohon yaitu suntikan 3 bulan sebanyak 50

responden dari 62 responden dengan persentase 80,65% dan suntikan 1 bulan 12 responden dari 62 responden dengan persentase 19,35%. Dari hasil yang diperoleh penggunaan kontrasepsi suntik pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Walian I Tomohon belum tepat. Terdapat 7responden dari 62 responden dengan persentase 11,29% mempunyai riwayat penyakit tekanan darah tinggi, 2 responden diantaranya pengguna suntik kombinasi, pada pengguna ini diperlukan pengawasan. Sebanyak 2responden dari 62 responden dengan persentase 3,23% mempunyai riwayat kencing manis (*Diabetes melitus*), pada responden ini diperlukan pengawasan.

2. Efek samping yang paling banyak dialami yaitu perubahan berat badan sebanyak 50 responden dari 62 responden dengan persentase 80,65% dan *Amenorea* (tidak haid) 45 responden dari 62 responden dengan persentase 72,58%.
3. Faktor yang mempengaruhi penggunaan dan pemilihan kontrasepsi suntik yaitu efek samping yang timbul, umur pengguna suntik (yaitu pengguna terbanyak berusia 20-35 tahun dengan frekuensi 35 responden dari 62 responden dengan persentase 56,45%, pada rentang umur ini diperlukan jenis kontrasepsi yang mempunyai efektivitas cukup tinggi), dan keterjangkauan biaya(sebanyak 4 responden dari 62 responden dengan persentase 6,45% menganggap bahwa biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh alat kontrasepsi tersebut mahal).

#### Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk BKKBN dalam mensosialisasikan tentang cara yang baik dan benar dalam penggunaan KB suntik, efek samping yang timbul serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dan pemilihan KB suntik.

2. Institusi kesehatan sebaiknya menjadi pusat informasi tentang penggunaan obat KB suntik sehingga masyarakat paham tentang KB dan efek samping serta hal-hal yang berhubungan dengan KB suntik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B., dkk. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Anonim. 2012. <http://nelii-komalaa.blogspot.com/2012/05/pusing-dan-sakit-kepala-karena-efek.html>[15 Oktober 2014]
- Anonim. 2012. <http://mantrinews.blogspot.com/2012/02/kontrasepsi-suntik.html>[16 Desember 2014]
- Anonim. 2013.<http://www.nytimes.com/health/guides/specialtopic/birth-control-and-family-planning/injected-contraception.html>[16 Desember 2014]
- BKKBN. 2006. *Survailan Pasca Pemasaran Alat dan Obat Kontrasepsi*.
- Ekawati, D. 2010. *Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan Di BPS Siti Syamsiah Wonokarto Wonogiri* [karya tulis ilmiah]. DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama, Yogyakarta.
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Salemba Medika, Jakarta.
- Irianto, K. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Alfabeta, Bandung.

Mulyani, N. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Nuha Medika, Yogyakarta.

Siswosudarmo, dkk. 2001. *Teknologi Kontrasepsi*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.